

**ANALISIS PERKEMBANGAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK ROUDHOTUL JANNAH METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

**VIRA SEPTRIANI
NPM 1913054027**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ROUDHOTUL JANNAH METRO PUSAT

Oleh

VIRA SEPTRIANI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat sebanyak 16 anak dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data menggunakan interval dan persentase Perkembangan kosakata anak yang diteliti meliputi: (1) dimensi memiliki perbendaharaan kata (seperti anak mampu menyebutkan perbendaharaan kata yang dimilikinya); (2) dimensi mengungkapkan kata (seperti anak dapat mengucapkan dan mengulang kata); dan (3) dimensi memahami kata (seperti anak mampu menunjukkan kata dan melaksanakan perintah dari kata). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase yang diperoleh sebesar 52%.

Kata kunci: perkembangan kosakata, anak usia dini

ABSTRACT

ANALYSIS OF VOCABULARY DEVELOPMENT FOR CHILDREN AGED 4 -5 YEARS IN TK ROUDHOTUL JANNAH METRO PUSAT

By

VIRA SEPTRIANI

This research was describe the vocabulary development of children aged 4-5 years at TK Roudhotul Jannah Metro Pusat. This research uses a quantitative descriptive method. The subjects of this research were children aged 4-5 years in TK Roudhotul Jannah Metro Pusat with total sampling technique, 16 children were found to be the research sample. Data collection technique using observation. The development of the children's vocabulary researched included: (1) the dimension of having a vocabulary (such as a child being able to name the vocabulary he has); (2) the dimensions of expressing words (such as children can say and repeat words); and (3) the dimension of understanding words (such as children being able to show words and carry out orders from words). The results show thatthe vocabulary development of children aged 4-5 years at TK Roudhotul Jannah Metro Pusat is in the category of developing as expected with a percentage obtained of 52%.

Keywords: vocabulary development, early childhood

**ANALISIS PERKEMBANGAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK ROUDHOTUL JANNAH METRO PUSAT**

Oleh

VIRA SEPTRIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PERKEMBANGAN KOSAKATA ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK ROUDHOTUL JANNAH
METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa

: Oira Septriani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913054027

Program Studi

: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. Cucu Sutarsyah, M.A.
NIP 19570406 198603 1 002

Annisa Yulistia, S.Pd., M.Pd.
NIP 19920823 201903 2 023

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002



MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Cucu Sutarsyah, M.A.

Sekretaris : Annisa Yulistia, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Mei 2023



Scanned with CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vira Septriani
NPM : 1913054027
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat" adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Mei 2023
Pembuat Pernyataan,



Vira Septriani
Vira Septriani
NPM.1913054027

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Vira Septriani lahir di Palembang pada 06 September 2001 sebagai anak bungsu dari pasangan bapak Muhammad Husni dan ibu Martina. Penulis memiliki 2 saudara kandung yaitu kakak perempuan bernama Merlia Andini dan kakak laki-laki bernama M. Redho Apriansyah Putra.

Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013 di SD Negeri 1 Metro Pusat, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Metro dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Metro dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melalui seleksi SBMPTN penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Lampung. Sejak tanggal 19 Agustus 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selama berkuliah di Universitas Lampung penulis mengikuti beberapa organisasi di lingkup Fakultas, Jurusan dan Program Studi. Pada tahun 2019-2020 Penulis menjadi Brigade Muda Dinas ADKESMA dan berlanjut menjadi Staf Ahli Dinas KASTRAT di BEM FKIP UNILA. Penulis juga menjadi Anggota Muda pada bidang SOSMAS dan berlanjut menjadi Anggota Bidang ORKES di HIMAJIP FKIP UNILA serta penulis juga merupakan anggota bidang Sosial pada Forkom PG PAUD FKIP UNILA. Kemudian penulis diamanahkan menjadi Wakil Sekretaris Umum Forkom PG PAUD FKIP UNILA periode 2021. Selanjutnya, pada tahun 2022 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah : 5)

“Jangan menjelaskan dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu dan yang membencimu tidak percaya itu”
(Ali bin Abi Thalib)

“Percaya akan takdir nasib baik akan datang padaku, sebab apapun yang telah ditakdirkan menjadi milikku, tidak akan pernah menjadi milik orang lain”
(Vira Septriani)

PERSEMBAHAN

Dengan bangga kupersembahkan karya ini untuk yang tercinta:

Mamaku tercinta, Martina

Perempuan hebat yang telah mengandung dan melahirkanku, merawatku dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta yang besar, yang telah senantiasa memberikan dukungan emosional, materi, tenaga, cinta dan kasih sayang serta doa dan menjadi penyemangatku ketika harus menjalani perkuliahan berada jauh dari mama papa. Mama dan Papa menjadi sosok yang amat adek rindukan serta alasan adek bangga dan bahagia menyelesaikan pendidikan.

Papaku tercinta, Muhammad Husni, SH.

Laki laki terhebat dalam hidupku yang menjadi kebanggaanku, cinta pertamaku yang tak henti mendoakan dan memberikan semangat serta perhatian yang sangat besar sehingga menumbuhkan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Sosok yang telah menyekolahkanku dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta yang tulus. Terima kasih atas jasa mama papa yang telah merawat, mendidik, membesarkan serta memberikan arahan dan kebahagiaan dari lahir hingga saat ini.

Ketiga Kakakku tersayang, Ayukku Merlia Andini, S.Pd., Kakak laki-lakiku

M. Redho Apriansyah Putra, dan Kakak Iparku M. Aditya Apriliansyah

Selalu menjadi sosok yang mewarnai hari hari adek selama menjalani perkuliahan, memberikan semangat, arahan serta motivasi agar selalu tegar dan kuat dalam menjalani kehidupan, memberikan canda tawa, menjadi tempat bercerita dan menyampaikan keluh kesah selama menyelesaikan perkuliahan.

Keponakanku tersayang, M. Arka Surya Pradana

Keceriaan, kepintaran dan kelucuan Arka tidak pernah gagal membuat uncu sangat bangga dan bahagia, membangkitkan semangat ketika semangat uncu mulai runtuh dan ingin segera menyelesaikan skripsi agar bisa bertemu Arka.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWANCANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya dengan sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan bimbingan, arahan serta informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IP.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.Psi., M.A.Psi., selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas yang telah memberikan arahan, masukan, dan serta saran yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Cucu Sutarsyah, M.A., selaku pembimbing I yang selalu memberikan meluangkan waktunya dalam memberikan motivasi, masukan, nasehat dan saran yang membangun semangat penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Annisa Yulistia, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing II yang telah membimbing, memberi dukungan, saran, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi program studi PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi PG PAUD Universitas Lampung.
8. Ibu Endang Widiastuti, S.Pd.I., selaku Kepala TK Roudhotul Jannah Metro Pusat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Pihak TK Roudhotul Jannah Metro Pusat yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan pengalaman berharga pada penulis.
10. Kedua Orangtua yang sangat saya cintai, sayangi, dan banggakan. Papa Muhammad Husni, S.H. dan Mama Martina, terima kasih telah memberikan dukungan emosional, materi, tenaga, cinta dan kasih sayang yang tulus serta doa yang tak henti-hentinya terpanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilanku, terima kasih telah merawat, mendidik, membesarkan serta memberikan arahan dan kebahagiaan dari lahir hingga saat ini.
11. Ketiga kakakku Merlia Andini, S.Pd., M. Redho Apriansyah Putra, M. Aditya Apriliansyah dan keponakanku M. Arka Surya Pradana, yang telah memberikan semangat, menghibur, menemani saya dalam keadaan apapun, mendengarkan keluh kesah, memberikan canda tawa selama menyelesaikan perkuliahan.
12. Ayah Zulkifli dan Ibu Misnawati, menjadi sosok orangtua kedua untukku, menjadikan aku nyaman dan bahagia tinggal bersama mereka, kebaikan ayah dan ibu akan menjadi kenangan manis.
13. BG Rora, Kak Pani, Bujang, Adek El, Kak Iin, terima kasih telah memberikan warna dalam kehidupanku ketika jauh dari mama papa.
14. Sahabatku Tarisya Vitri Mulia (Bibu) terima kasih telah menjadi sahabat terbaikku, keluarga, dan sosok yang paling dekat denganku, menemani hari-hariku selama menjalani perkuliahan, tempat berkeluh kesah, tempat berbagi suka duka, dan tempat bertukar pikiran.

15. Teman-teman satu kos, Rafelda (Boyel), Tarisya Vitri Mulia (Bibu), Hersa Nada (Ambu), Alina Nur Fauziyyah (Enyak) terima kasih telah memberikan canda tawa, kebersamaan dan cerita indah selama hidup bersama di kosan milik Jidah.
16. Teman–temanku grup Pohon Elda Nadya Rosalina, Tiara Mustika Weni, Qoonita Salsabila, Prestisia Ananda, Putri Permata Sari, Rosalia Erina, Tarisya Vitri Mulia dan Rafelda, terima kasih telah mengajarkan arti kebersamaan, semoga kalian selalu ingat kenangan manis yang telah kita ukir.
17. Keluarga besar S1 PG PAUD angkatan 2019 kelas A dan B, terima kasih atas kebersamaan selama menjalani perkuliahan.
18. Teman-teman KKN dan PLP periode 1 Kelurahan Yosorejo Metro Timur, Farhan Adib Pamuji, Marisa Chellyana, Chris Jeniva, Zahrah Khoirina, Dini Indah Nur'aini, Erisa Puspa Dewi dan Amri Rahmadani, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa dan cerita indah selama KKN.
19. Keluarga besar Forkom PGPAUD FKIP Unila yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa selama penulis menjalankan amanah.
20. Keluarga besar HIMAJIP (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan), BEM FKIP Unila, terima kasih telah memberikan arti kebersamaan, ilmu dan pengalaman yang luar biasa.
21. Teruntuk diriku, terima kasih sudah berjuang sampai titik ini. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, tetaplah kuat karena kamu hebat.
22. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 26 Mei 2023



Vira Septrjani
1913054027

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Fenomena Penelitian	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat Secara Teoritis.....	6
1.6.2 Manfaat Secara Praktis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pemerolehan Bahasa Anak	8
2.2 Teori Perkembangan Bahasa	10
2.2.1 Teori Nativistik.....	10
2.2.2 Teori Behavioristik	12
2.2.3 Teori Kognitifistik	13
2.2.4 Teori Interaksionisme	14
2.3 Perkembangan Bahasa Anak	14
2.3.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	14
2.3.2 Fungsi Perkembangan Bahasa Anak	16
2.3.3 Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	16
2.3.4 Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun	17
2.4 Kosa Kata	19

2.4.1	Perkembangan Kosa Kata Anak.....	19
2.4.2	Karakteristik Kosakata Anak.....	21
2.4.3	Fungsi Kosakata	22
2.5	Kerangka Pikir.....	23
III.	METODE PENELITIAN	25
3.1	Jenis Penelitian	25
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian	25
1)	Tempat Penelitian	26
2)	Waktu Penelitian.....	26
3.3	Populasi Dan Sampel.....	26
1)	Populasi.....	26
2)	Sampel	26
3.4	Definisi Konseptual Dan Operasional	26
1)	Definisi Konseptual	26
2)	Definisi Operasional	27
3.5	Instrumen Penelitian	27
3.6	Uji Instrumen Penelitian.....	28
3.7	Teknik Pengumpulan Data	29
3.8	Teknik Analisis Data	30
1)	Interval Kategori	30
2)	Rumus Persentase	30
3.9	Prosedur Penelitian.....	31
1)	Tahap Persiapan.....	31
2)	Tahap Pelaksanaan.....	31
3)	Tahap Pengumpulan Data.....	31
4)	Tahap Akhir	31
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
1)	Profil Sekolah	32
2)	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	32
4.2	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	34
4.3	Hasil Penelitian.....	35
4.3.1	Data Hasil Observasi Pertemuan Pertama.....	36
4.3.2	Data Hasil Observasi Pertemuan Kedua.....	37
4.3.3	Data Hasil Observasi Pertemuan Ketiga	39

4.3.4 Data Hasil Observasi Pertemuan Keempat.....	40
4.3.5 Hasil Rekapitulasi Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat	42
4.4 Pembahasan	43
4.4.1 Dimensi Memiliki Perbendaharaan Kata.....	44
4.4.2 Dimensi Mengungkapkan Kata	45
4.4.3 Dimensi Memahami Kata.....	47
V. SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun.....	28
2. Kelas Interval Kategori	35
3. Persentase Hasil Observasi Pertemuan Pertama	36
4. Persentase Hasil Observasi Pertemuan Kedua.....	37
5. Persentase Hasil Observasi Pertemuan Ketiga.....	39
6. Persentase Hasil Observasi Pertemuan Keempat.....	40
7. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Kosakata Anak	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	24
2. Rumus Interval Kategori.....	30
3. Rumus Persentase	30
4. Persentase Hasil Observasi Pertemuan Pertama	36
5. Persentase Hasil Observasi Pertemuan Kedua.....	38
6. Persentase Hasil Observasi Pertemuan Ketiga.....	39
7. Persentase Hasil Observasi Pertemuan Keempat.....	41
8. Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 di TK Roudhotul Jannah Metro.....	42
9. Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Kosakata Anak	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	58
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	59
3. Surat Izin Penelitian	60
4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	61
5. Surat Uji Validitas Instrumen Perkembangan Kosakata Anak	62
6. Transkrip Wawancara	64
7. Instrumen Penelitian Perkembangan Kosakata Anak	66
8. Instrumen Penilaian Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun	67
9. Rubrik Penilaian Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun.....	68
10. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validasi Lembar Observasi	70
11. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	74
12. Rekapitulasi Data Pertemuan Pertama	78
13. Rekapitulasi Data Pertemuan Kedua.....	79
14. Rekapitulasi Data Pertemuan Ketiga	80
15. Rekapitulasi Data Pertemuan Keempat.....	81
16. Daftar Kosakata.....	82
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	90
18. Dokumentasi	94

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa yang diungkapkan anak berkaitan erat dengan banyaknya kosakata yang mereka kuasai. Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Kosakata dapat bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan usia. Anak dengan perbendaharaan kata yang tinggi tentunya dapat menyampaikan kalimat dan kata dalam bentuk gerakan dan ucapan dengan baik. Salah satu hasil perkembangan bahasa anak adalah penguasaan kosakata yang digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, kosakata merupakan bagian penting dari bahasa. Pemerolehan kosakata dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa, demikian juga kemampuan menggunakan dan mempelajari suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh ada tidaknya kosakata. Ketika kemampuan bahasa seseorang meningkat, bahasa dapat bekerja untuk seseorang. Ketika kualitas dan kuantitas kosakata meningkat, maka kemampuan bahasa seseorang meningkat (Djuwarijah, 2017).

Kemampuan berbahasa anak ditentukan oleh kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan anak terampil dalam berbahasa. Sebagaimana kosakata memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa maka kemampuan berbahasa anak perlu didukung oleh penguasaan kosakata. Hal ini disebabkan karena bahasa terdiri dari unsur-unsur yang disusun secara beraturan agar membentuk suatu pola untuk dapat menjadi bermakna. Banyaknya kosakata yang dikuasai seseorang sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi orang tersebut. Melalui kosakata,

seseorang dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat kemampuan berbahasa tidak terlepas dari kosakata yang dikuasai, maka penguasaan kosakata dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang. Kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbahasa sebagai proses berpikir dan sebagai alat komunikasi dalam masyarakat karena kosakata digunakan untuk membentuk kalimat serta mengungkapkan pikiran dan perasaan secara utuh baik secara lisan maupun tulisan. Kosakata pada anak usia dini merupakan aspek perkembangan bahasa yang meliputi aspek pencapaian perkembangan menyimak, berbicara, mendengar, serta mengartikan kata sederhana. Dalam berbahasa, penguasaan kosakata yang baik dapat memperlancar komunikasi. Makin banyak kata yang dikuasai, makin banyak gagasan yang diungkapkan.

Ketika dilahirkan didunia masing-masing anak telah memiliki alat pemerolehan bahasa yang dikenal dengan *Language Acquisition Device (LAD)*. Melalui LAD ini tiap anak dijamin berkemampuan secara alami dalam berbahasa yang tentu tidak bisa dilepaskan dari kosakata. Pemerolehan bahasa pada anak baik bahasa ibu (bahasa pertama) maupun bahasa kedua yang merupakan proses yang pasti berlangsung pada anak usia dini (Maulidia et al., 2021)

Anak memperoleh bahasa tidak secara tiba-tiba tetapi secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kemampuan berbahasa anak berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosialnya. Tahapan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) lingkup perkembangan memahami bahasa adalah menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata, serta mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia. Berdasarkan standar tersebut, merujuk kepada pemahaman anak mengenai kata-kata, ketika kata tertentu digunakan anak dapat mengetahui kata tersebut merujuk ke apa atau menunjukkan apa.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yubaedi Siron menunjukkan bahwa kata yang dihasilkan oleh anak usia dini sangat banyak. Kata kerja yang diucapkan sudah dapat diketahui dan dipahami oleh teman bermainnya. Anak menggunakan kata kerja masih menggunakan kata dasar. Pengucapan anak dalam menggunakan kalimat masih belum jelas. Penggunaan kata kerja pada anak usia 5 tahun tidak diimbangi dengan penggunaan kalimat lengkap. Dengan demikian, anak perlu distimulasi secara terus menerus terutama pada aspek bahasa (Siron, 2016). Sedangkan hasil penelitian oleh Nengsih markus, berdasarkan hasil analisis terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa TK Kasih Ibu Kuala Lapang, didapat bahwa anak usia 4-5 tahun sudah menguasai hampir semua kelas kata bahasa Indonesia. Mulai dari kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronomina, numeralia, preposisi, konjungsi, sampai dengan interjeksi (Markus et al., 2018)

Dalam memperkaya kosakata, anak usia dini memperolehnya dari lingkungan sekitar, orang tua termasuk keluarga. Peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan anak dalam mengaplikasikan kosakata menjadi bahasa yang digunakan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak. Hal tersebut dilakukan karena anak meniru setiap apa yang diucapkan oleh orang tua sejak usia dini. Semakin banyak anak mendengarkan orang di sekitarnya, maka semakin banyak pula pemerolehan kosakata yang dikuasai oleh anak. Setelah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam mengajarkan penguasaan kosakata. Oleh karena itu, program dengan upaya untuk meningkatkan stimulasi dini bagi anak dalam meningkatkan penguasaan kosakata dapat dilakukan dengan metode dan pembelajaran yang mendukung di sekolah.

Pengajaran kosakata di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan peserta didik dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses belajar mengajar di kelas. Penguasaan dan pemahaman kosakata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga peserta didik

dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran kosakata adalah pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada 1 dan 2 November 2022 pada kelompok A di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat, peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan guru kelas. Observasi dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir. Melalui observasi peneliti menemukan bahwa guru berusaha untuk memperkaya kosakata dan memperbanyak perbendaharaan kata sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Guru mengajarkan kosakata dengan menggunakan kartu gambar, bercerita atau membacakan dongeng, melakukan tanya jawab serta mengajak anak bernyanyi sambil melakukan gerakan untuk memperkaya perbendaharaan kata yang dimiliki. Pada akhir pembelajaran, guru meminta anak untuk menyebutkan nama benda yang ditunjukkan oleh guru, anak yang dapat menjawab pertanyaan boleh pulang lebih dulu sehingga dengan cara ini guru mengenalkan kosakata baru pada anak. Guru melaksanakan pembelajaran dengan media yang bersifat konkret, memfasilitasi pembelajaran secara mandiri, dan membangkitkan motivasi belajar anak. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Falahudin, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat sebagian besar anak tidak memiliki permasalahan dalam berbahasa atau berkomunikasi ketika pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa, anak diajarkan mulai dari kosakata dasar seperti kata benda disekitar sampai kata kerja. Kemampuan bahasa anak di sekolah mencakup anak mengerti maksud dari ucapan guru. Metode yang biasa digunakan guru untuk mengembangkan kosakata adalah dengan menggunakan kartu gambar, bercerita atau membacakan dongeng, mengajak anak bernyanyi, mengajak anak bermain peran, pemberian perintah atau instruksi serta menggunakan benda-benda yang ada disekitar anak.

Terdorong dari hasil yang ditemukan pada pra-penelitian, peneliti melihat bahwa memberikan pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada anak sangat penting dan perlu dikembangkan sejak dini karena dapat membantu anak dalam kecakapan berbahasanya untuk mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata dengan baik dan benar saat mereka berbahasa. Pembelajaran kosakata pada anak juga dapat memberikan bekal pada anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat” mengingat untuk dapat berbahasa dengan baik tentunya harus diawali dengan penguasaan kosakata yang baik pula dimana apabila anak memiliki kemampuan kosakata yang baik, maka perkembangan bahasa dapat berkembang secara maksimal.

1.2 Fenomena Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dan hasil pra penelitian di TK Roudhotul Jannah maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru melakukan kegiatan dengan menggunakan kartu gambar, bercerita atau membacakan dongeng, mengajak anak tanya jawab serta bernyanyi sambil melakukan gerakan untuk memperkaya perbendaharaan kata yang dimiliki anak
2. Guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di sekolah dengan menggunakan benda konkret.
3. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan langsung oleh guru dan anak agar pembelajaran menjadi bermakna.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka peneliti membatasi penelitian pada perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk menambah wawasan mengenai perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

1. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan wawasan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah khususnya peningkatan kualitas dalam aspek perkembangan bahasa.

2. Manfaat bagi Guru

Dapat meningkatkan pembelajaran untuk memperdalam perkembangan kosakata anak. meningkatkan pembelajaran untuk memperdalam perkembangan kosakata anak sehingga anak akan termotivasi dalam proses belajar dan dapat bermakna bagi anak. Didalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan berbagai macam media yang bervariasi dalam mengembangkan kemampuan anak.

3. Manfaat bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam dengan topik yang sama, yaitu perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemerolehan Bahasa Anak

Pemerolehan bahasa merupakan sebuah hal yang sangat menakjubkan terutama dalam proses memperoleh bahasa pertama yang dimiliki secara langsung oleh anak, meskipun tidak mempelajari sesuatu yang khusus tentang bahasa tersebut. Pemerolehan bahasa merupakan proses yang terjadi di otak anak ketika memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibu mereka. Pemerolehan bahasa mengacu pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan terhadap bahasa ibu, bukan pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji bahasa tambahan yang diucapkan oleh anak dan orang dewasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dimana bahasa menjadi penting sebagai alat komunikasi. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media tindakan, tetapi juga sebagai cerminan budaya penutur. Selama perkembangan, semua anak normal memperoleh setidaknya satu bahasa alamiah. Dengan kata lain, di awal-awal tahun pertama kehidupan anak akan memperoleh bahasa asli (bahasa ibu).

Menurut Stephen Krashen (1982), istilah pemerolehan (*acquisition*) berbeda dengan pembelajaran (*learning*). Pemerolehan bahasa acuannya adalah bahasa asal mereka (bahasa ibu), bahasa kedua, ataupun lainnya melalui sebuah proses penguasaan dan pembangunan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural atau tidak disengaja. Pemerolehan bahasa sendiri memiliki dua objek pembahasan utama. Pertama, pemerolehan bahasa pertama (bahasa ibu) dan yang kedua, adalah pemerolehan bahasa kedua (Krashen, 1982).

Menurut Stephen Krashen dalam buku *Principles and Practice in Second Language Acquisition Principles and Practice in Second Language Acquisition* menyatakan:

The child second language order of acquisition was different from first language order, but different groups of second language acquirers showed striking similarities.

Bahasa pertama ataupun bahasa kedua akan berujung pada penggunaan lingkungan pembelajaran bahasa, sebab lingkunganlah yang menjadikan pelajar terus mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi serta kemampuan kebahasaan lainnya.

Menurut Dardjowidjojo pemerolehan (*acquisition*) merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mengkaji proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak saat belajar bahasa ibu (*native language*) (Dardjowidjojo, 2014). Pemerolehan bahasa merupakan bagian dari pembawaan dan bersifat alamiah dengan tiga komponen tata bahasa yaitu komponen sintaksis, semantik dan fonologi yang tidak dapat berdiri sendiri namun harus saling berhubungan, sehingga alat penguasaan dalam pembelajaran bahasa atau LAD bisa tercapai dengan baik.

Chomsky (1974) mengatakan bahwa individu dilahirkan dengan alat pemerolehan bahasa *Language Acquisition Device* (LAD) dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut. Dalam belajar bahasa, individu memiliki kemampuan tata bahasa bawaan untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu seperti sintaksis, semantik dan fonologi.

Sejak lahir setiap anak sudah dilengkapi dengan alat yang disebut dengan alat pemerolehan bahasa atau LAD, dan hanya manusia yang mempunyai LAD. LAD ini menerima *input* data bahasa dari lingkungan. LAD dianggap sebagai bagian fisiologis otak yang didedikasikan khusus untuk mengolah (*input*) dan menentukan apa yang dikuasai terlebih dahulu seperti bunyi, kata, frasa, kalimat, dan seterusnya. Walaupun kita tidak tahu persis dimana letak LAD itu berada karena sifatnya abstrak (*invisible*). Dalam bahasa juga terdapat konsep universal sehingga secara mental telah mengetahui kodrat-kodrat yang universal ini. Tanpa

LAD, tidak mungkin seorang anak dapat menguasai bahasa dalam waktu singkat dan bisa menguasai sistem bahasa yang kompleks. LAD juga memungkinkan seorang anak dapat membedakan bunyi bahasa dan bukan bunyi bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa yang biasa didapatkan anak usia lima tahun kebawah adalah bahasa ibu. Anak yang memiliki kemampuan fisik dan psikis normal akan mudah menggunakan bahasa ibu sebagai alat komunikasi di lingkungan sekitarnya, dengan kata lain anak belajar bahasa ibu sebagai bahasa pertamanya dari tahun pertama hingga umur lima tahun.

2.2 Teori Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak. Beberapa ahli berpendapat bahwa bahasa merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan bersifat alamiah (*nature*), sedangkan para ahli lain berpendapat adanya faktor eksternal dan internal mempengaruhi kemampuan bahasa. Uraian di bawah ini akan menjelaskan beberapa teori perkembangan bahasa yang sehubungan dengan adanya perbedaan pendapat di antara para ahli tersebut.

2.2.1 Teori Nativistik

Pandangan ini diwakili oleh Chomsky (1974). Ia berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada anak-anak bersifat alamiah atau *nature*. Pandangan ini tidak berarti bahwa lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan terbukanya kemampuan lingual yang secara genetis telah di programkan (Chomsky, 1974).

Nativistik mempunyai pendapat bahwa sepanjang proses pemerolehan bahasa pertamanya, anak secara berangsur-angsur membuka potensi lingualnya menurut genetis yang sudah diprogramkan. Asumsi ini beranggapan bahwa lingkungan

memang tak mempunyai pengaruh di dalam pemerolehan bahasa, sebaliknya beranggapan bahasa ialah pemberian secara biologis (Hidayah et al., 2021).

Sebagaimana dikemukakan oleh Chomsky, bahwa hanya manusia yang bisa menguasai bahasa verbal, hal ini didasari pada beberapa asumsi. Pertama, perilaku berbahasa adalah sesuatu yang genetik, dimana ia memiliki pola perkembangan yang universal dan lingkungan memiliki peran kecil dalam pematangan sebuah bahasa. Kedua, orang bisa menguasai bahasa dalam waktu yang relatif singkat. Ketiga, lingkungan bahasa tidak memiliki data yang cukup bagi tata bahasa orang dewasa yang rumit (Isna, 2019).

Sejak anak lahir anak telah memiliki sejumlah kapasitas atau potensi bahasa yang akan berkembang sesuai dengan proses kematangan intelektualnya. Brown (dalam Suhartono 2005) mengatakan:

At the other extreme, you would find a position that claims that the child comes into this world with very specific innate knowledge, knowledge which includes not only general predispositions and tendencies but also knowledge of the nature of language and the world.

Setiap anak yang lahir telah memiliki sejumlah kapasitas atau potensi bahasa. Potensi bahasa ini akan berkembang apabila saatnya tiba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teori Navitistik ini berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara faktor biologis dengan perkembangan bahasa. Teori Navitistik meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir. Selanjutnya belajar bahasa tidak dipengaruhi oleh intelegensi maupun pengalaman individu. Menurut aliran Navitis ini, terdapat peran evolusi biologis dalam membentuk individu untuk menjadi makhluk linguistik. Sejalan dengan pertumbuhan fisik dan mental anak perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat. Para ahli Navitis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sifatnya sangat natural (bawaan), sebagaimana halnya kemampuan berjalan, merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak.

2.2.2 Teori Behavioristik

Pandangan Behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respon dan sebuah imitasi. Tokoh penting dari teori ini adalah B.F. Skinner, ia menulis buku *Verbal Behavior* (1957) yang digunakan sebagai rujukan bagi pengikut aliran ini. Ia mengungkapkan bahwa berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan. Menurut pandangan Behavioristik, sejak lahir anak tidak membawa struktur linguistik. Artinya, anak yang lahir dianggap kosong dari bahasa. Brown menganggap bahwa anak lahir ke dunia diartikan sebagai kain putih tanpa catatan atau coretan dan lingkungan akan membentuknya secara perlahan terhadap tingkah lakunya (Choirunnisa, 2020).

Tokoh lain yang mendukung teori ini adalah John B. Watson (1913) ia mencetuskan teori belajar yang dikenal dengan teori belajar behaviorisme, dimana teori ini memusatkan perhatian pada aspek yang dirasakan langsung pada perilaku berbahasa dan hubungannya dengan stimulus dan respon terhadap lingkungan (Yusuf, 2016). Teori Behavioristik memandang bahwa sebuah stimulus baik jika diberikan terhadap anak maka akan memunculkan respon baik pula terhadap anak. Pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain seraya belajar, belajar seraya bermain, maka stimulus pembelajaran yang diberikan pun harus bersanding dengan konsep bermain. Anak usia dini belajar berdasarkan objek yang konkrit, serta berdasarkan pengalaman yang nyata.

Brown (dalam Annisa, 2018) menyatakan pendekatan behavioristik berpendapat bahwa perilaku bahasa merupakan wujud dari tanggapan yang tepat terhadap stimulus. Jika respons terhadap tanggapan berulang-ulang, hal tersebut akan menjadi kebiasaan. Dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa didapatkan dari kebiasaan menyimak dan melakukan respon (Annisa, 2018).

Dapat disimpulkan Teori Behavioristik menyatakan bahwa imitasi sangat penting dalam pembelajaran bahasa dan terkait dengan pembentukan aktivitas stimulus-respon melalui proses penguatan. Proses penguatan ini diperkuat dengan kondisi yang dikondisikan dan dilakukan secara berulang-ulang. Menurut kaum behavioristik kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh

melalui rangsangan dari lingkungannya. Dengan demikian, anak harus belajar melalui pengkondisian, peniruan, dan penguatan dari lingkungannya.

2.2.3 Teori Kognitifistik

Teori ini beranggapan bahwa pemikiran sebagai prasyarat untuk bahasa berkembang melalui pengalaman dan penalaran. Teori ini menekankan pada proses berpikir dan bernalar. Salah satu tokoh terkemuka adalah Jean Piaget. Jean Piaget berpendapat bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Perkembangan umum anak dan perkembangan bahasa awal berkaitan erat dengan ragam aktivitas, objek, dan peristiwa anak yang dialami anak melalui sentuhan, pendengaran, penglihatan, perasaan, dan penciuman.

Jean Piaget dalam (Isna, 2019) menyatakan bahwa bahasa bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distrukturi oleh nalar, maka perkembangan bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi (Isna, 2019). Selain Piaget, Vygotsky juga mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Vygotsky dalam (Yeni & Putra, 2021) mengemukakan bahwa melalui alat berpikir (*tool of the mind*) inilah perkembangan kognitif dan bahasa seseorang berkembang sejak usia dini sampai dewasa sehingga dapat dikatakan perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan

Dapat disimpulkan bahwa teori ini beranggapan bahwa pemikiran sebagai prasyarat untuk berbahasa, maka perkembangan bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kematangan kognitif. Dalam kaitannya dengan perkembangan kemampuan bahasa bukan murni dari bawaan (*navitis*), bukan juga karena tingkah laku atau perubahan (*behavior*), tetapi lebih pada kebudayaan dan tempat asal anak.

2.2.4 Teori Interaksionisme

Teori interaksionisme beranggapan bahwa pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi kemampuan mental pembelajaran dengan lingkungan bahasa. Bahasa yang diperoleh anak berkaitan erat dengan kemampuan internal dan *input* dari lingkungan mereka. Aspek kebahasaan adalah sarana komunikasi atau interaksi antara individu dan kelompok lain, atau kelompok dan kelompok lain, untuk menyampaikan dan menerima informasi.

Anak telah memiliki alat pemerolehan bahasa atau LAD sejak lahir, hanya saja kemampuan anak dalam menguasai bahasa berbanding lurus dengan kualitas sebagaimana pendapat Howard Gardner yang mengatakan bahwa semenjak lahir individu sudah memiliki kecerdasan bahasa. Hanya saja kecerdasan bahasa bukan satu-satunya penopang yang menjadikan anak memiliki kemampuan bahasa yang baik, harus ada faktor eksternal yang mendukung dia mendapat input bahasa yang baik juga. Hal ini telah dibuktikan oleh berbagai penemuan seperti yang telah dilakukan oleh Howard Gardner. Dia mengatakan bahwa sejak lahir anak telah dibekali berbagai kecerdasan. Salah satu kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan berbahasa (Khairi, 2018).

2.3 Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang dalam pertumbuhan kemampuan dasar anak. Bahasa dapat berkembang sesuai dengan usia anak, pada anak usia dini perkembangan bahasa sangatlah penting. Bahasa adalah salah satu perkembangan yang harus di kembangkan secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Berikut ini penjelasan mengenai perkembangan bahasa anak usia dini, fungsi perkembangan, tahap perkembangan bahasa serta karakteristik perkembangan bahasa anak.

2.3.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang perkembangan kemampuan dasar anak. Bahasa dapat berkembang seiring bertambahnya usia anak, dan perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting. Bahasa merupakan salah satu

perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Mahabbati mengatakan perkembangan bahasa merupakan salah satu dari aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting untuk dikembangkan dan diberi stimulasi, karena bahasa adalah sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan, keinginan, pendapat kepada orang lain dan memahami keinginan orang lain. Bahasa menjadi alat sekaligus hasil interaksi sosial. Sebagai alat, bahasa dapat mempermudah interaksi dan sebagai hasil maka keterampilan anak akan semakin berkembang melalui interaksi sosialnya (Etnawati, 2022).

Awal perkembangan bahasa pada dasarnya dapat diartikan sejak mulai adanya tangis pertama bayi, sebab tangis pertama bayi juga dapat dianggap sebagai bahasa bayi atau anak. Menangis bagi bayi juga merupakan sarana mengekspresikan kehendak jiwanya. Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan bahasanya baik melalui lisan maupun simbol-simbol yang dapat dimengerti (Abubakar & Ngalimun, 2019).

Ketika proses belajar bahasa, anak terlebih dahulu memahami bahasa yang mereka dengar (bahasa reseptif) dan kemudian berkembang bahasa ekspresifnya. Bayi akan menoleh saat dipanggil jauh sebelum mereka bisa menyebut namanya. Untuk belajar memahami dan mengungkapkan bahasa, tidak hanya mengembangkan kemampuan mendengarkan (*audition*) tetapi juga bahasa (*language*), berbicara (*speech*), kognisi (*cognition*), dan keterampilan komunikasi (*communication*) agar dapat diterapkan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Saat yang paling menentukan dalam kehidupan seorang anak dimulai sejak lahir sampai dengan usia sekolah (*golden age*).

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa seperti mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak dapat digunakan kumpulan gambar binatang, gambar tumbuhan, gambar pemandangan alam, gambar panca indera, gambar anatomi tubuh, gambar huruf, gambar angka, dan cerita bergambar (Sutarsyah, 2016).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa pada anak usia dini diartikan menjadi sarana komunikasi yang digunakan oleh anak untuk mengungkapkan apa yg diinginkan, dan cara anak mengungkapkan keinginannya dengan menggunakan berbagai cara, dimulai dari menangis, mengungkapkan langsung, dan dengan menggunakan simbol atau gerakan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

2.3.2 Fungsi Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa sangat berperan bagi kehidupan sehari-hari anak lantaran anak akan berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses belajarnya. Fungsi bahasa bagi anak usia dini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang terutama fungsi yang berdampak secara langsung terhadap anak usia dini. Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi memiliki beberapa tahapan perkembangan. Tahapan perkembangan bahasa akan meningkat seiring dengan penambahan usia anak. Bahasa erat kaitannya dengan perkembangan sosial anak. Karena anak tidak akan mampu menjalin kontak sosial dengan lingkungan sekitarnya tanpa bahasa (Lubis, 2018).

Menurut Vygotsky dalam (Susanto, 2011) Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Sementara itu menurut Gardner (1983) fungsi bahasa bagi anak usia dini ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus fungsi bahasa bagi anak adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran (Gardner, 2003).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini selain merupakan alat komunikasi juga dapat mengembangkan berbagai macam kemampuan diantaranya kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak.

2.3.3 Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahapan perkembangan anak dapat dibagi menjadi beberapa rentang usia yang masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri, begitu pula dengan perkembangan bahasa yang memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh

setiap individu, dan tahapan-tahapan perkembangan tersebut menjadi bagian dari tumbuh kembang anak. Tahap perkembangan bahasa anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu tahap pralinguistik dan tahap linguistik. Pada tahap pralinguistik perolehan bahasa anak belum menyerupai bahasa orang dewasa. Pada tahap linguistik anak mulai bisa mengucapkan bahasa yang menyerupai ujaran orang dewasa.

Menurut Susanto (2011) tahapan perkembangan bahasa sebagai berikut:

- 1) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a. Tahap meraban -1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b. Tahap meraban -2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan tahap II, yaitu:
 - a. Tahap -1; holafrasik (usia 1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan maknakeseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - b. Tahap -2; frasa (usia 1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu usia prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

2.3.4 Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan bahasa anak mempunyai karakter tersendiri dalam pengembangannya dimana bisa menjadi acuan untuk memahami perkembangan

bahasa anak sesuai dengan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 tahun 2014 pada lingkup perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun secara tegas menjelaskan bahwa pada usia 4-5 tahun perkembangan bahasa yang seharusnya dialami oleh anak dalam lingkup perkembangan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

1. Memahami bahasa meliputi a) menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya); b) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan; c) memahami cerita yang dibacakan; d) mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.); e) mendengar dan membedakan bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).
2. Mengungkapkan bahasa meliputi a) mengulang kalimat sederhana; b) bertanya dengan kalimat yang benar; c) menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan; d) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb); e) menyebutkan kata-kata yang dikenal; f) mengutarakan pendapat kepada orang lain; g) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan; h) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar; i) memperkaya perbendaharaan kata
3. Keaksaraan meliputi a) mengenal simbol-simbol; b) mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya; c) membuat coretan yang bermakna; d) meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Vygotsky (dalam Susanto, 2011) mengatakan bahwa pada anak usia dini, perkembangan bahasa anak ditandai sebagai berikut :

- a. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
- b. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung.
- c. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
- d. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
- e. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

2.4 Kosakata

Kosakata sangat penting dalam proses berbahasa, karena tentunya tidak seorangpun dapat berbicara tanpa kata-kata. Gorys keraf mengemukakan bahwa kosa kata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menyimak yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya (Indihadi et al., 2022).

2.4.1 Perkembangan Kosakata Anak

Kosakata merupakan dasar dari bahasa yang sehari-hari diucapkan, apabila tidak ada kosakata maka bahasa tidak akan terjadi. Kosakata merupakan kumpulan dari berbagai kumpulan kata dalam bahasa Joklova dalam (Fitriyani Eka, 2017). Penguasaan kosakata adalah aspek yang sangat penting untuk memperoleh penguasaan berbahasa. Kosakata pada anak usia dini merupakan aspek perkembangan bahasa yang meliputi aspek pencapaian perkembangan menyimak, berbicara, mendengar, serta mengartikan kata sederhana. Dalam berbahasa, penguasaan kosakata yang baik dapat memperlancar komunikasi. Makin banyak kata yang dikuasai, makin banyak gagasan yang diungkapkan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978) keterampilan berbahasa anak harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai tingkat perkembangan bahasa karena kosa kata merupakan komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara. Meskipun sarana yang lain ada tapi kosakata anak minim akan menyebabkan anak tidak dapat berbicara. Peningkatan dalam keterampilan berbahasa pada anak usia dini sangat pesat penguasaan tugas pokok dalam perkembangan bahasa yaitu menambahkan kosakata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat (Hurlock, 1978).

Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Kosakata dapat bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan usia. Kosakata dasar berupa nama-nama benda, nama-nama perbuatan, atau tindakan yang bersifat umum yang ada di sekitar lingkungan atau kehidupan masyarakat

bahasa. Anak usia dini memulai pembelajaran melalui kosa kata yang sederhana. Kosa kata merupakan kata-kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

Kosakata adalah salah satu aspek yang harus dipelajari ketika kita belajar tentang sebuah bahasa. Seperti yang disebutkan oleh Tarigan, kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Kosakata yang digunakan untuk pengajaran bahasa anak usia dini adalah kosakata dasar. Menurut Tarigan menyatakan bahwa kosakata dasar merupakan kata-kata yang tidak mudah berubah, yaitu istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata bilangan, kata kerja, kata keadaan dan kata benda (Tarigan, 2015)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kosakata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa. Pendapat ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan bahwa kosakata adalah kata-kata yang merupakan perbendaharaan suatu bahasa (Tarigan, 2015). Penguasaan kosakata akan sangat berpengaruh terhadap aspek keterampilan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Kosakata menjadi salah satu kunci untuk menguasai suatu bahasa, baik kemampuan berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), maupun menulis (*writing*). Tarigan menyatakan bahwa keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinan orang tersebut terampil berbahasa (Tarigan, 2015).

Penguasaan kosakata adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui sebanyak-banyaknya kosakata dalam bahasanya beserta makna yang terkandung di dalamnya yang dapat dipergunakan untuk memahami dan mengungkapkan sesuatu secara tepat sesuai dengan konteks kalimat. Kosakata adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dari setiap proses pembelajaran bahasa. Tidak mungkin untuk belajar bahasa tanpa kosakata (*vocabulary*). Kosakata biasanya berkembang dan meningkat pada setiap tingkatan usia, dan secara fundamental berfungsi sebagai alat komunikasi. Sehingga, semakin kaya kosakata

seseorang, maka akan semakin membantu dalam penguasaan bahasa, dalam hal ini bahasa Indonesia (Komachali & Khodareza, 2012).

Penguasaan kosakata tidak hanya karena mempelajari kata-kata baru, tetapi juga karena mengulang dan mempelajari arti baru bagi kata-kata lama dalam berkomunikasi. Setelah anak memasuki sekolah, kosakata mereka bertambah dengan cepat karena dapat masukan langsung dan mendapatkan pengalaman baru. Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ketika anak memasuki sekolah, penguasaan kosakata mereka akan bertambah dengan sendirinya karena di sekolah anak akan lebih banyak mendengar kata-kata baru dari teman maupun guru. Penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai atau kemampuan memahami makna serta menggunakan kata-kata yang terdapat dalam bahasa baik lisan maupun tulisan.

Kosakata anak dapat berkembang apabila didukung dengan lingkungan aktif. Melalui kosakata anak dapat mengenal ataupun menambah perbendaharaan kata sehingga pengetahuan anak menjadi bertambah. Kosakata anak menjadi berkembang dan luas seiring berjalannya waktu. Ketika anak berada di sekolah anak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide maupun perasaan, ataupun merespon sehingga anak dapat mengembangkan bahasanya. Pembelajaran bahasa anak usia dini dimulai dengan sesuatu yang didengar, dilihat dan dipraktikkan yang mempengaruhi penguasaan kosakata anak. Pembelajaran bahasa anak dikatakan efektif bila semua inderanya terlibat, terutama pendengaran dan penglihatan.

2.4.2 Karakteristik Kosakata Anak

Karakteristik kosakata anak merupakan perkembangan dari tahap-tahap yang telah dilalui sebelumnya, yaitu penguasaan kata yang belum lengkap menjadi dapat menyebut beberapa kosakata sederhana. Pada usia 4 tahun anak menguasai sekitar 1792 kata, dan menjadi 2932 pada usia 5 tahun. Secara garis besar, kata-kata tersebut meliputi nomina (kata benda), verba (kata kerja), *adjective* (kata sifat), dan kata fungsi (seperti aspek, modalitas, preposisi, dan konjungsi). Nomina

bentukan dan pronomina juga sudah mulai diakuisisi, meskipun demikian mereka masih mengalami kerancuan beberapa imbuhan, kata ulang, dan deiksis (kata-kata dengan referen yang berpindah-pindah menurut konteks, seperti, kamu, aku, sini, situ) (Dardjowijoyo, 2014).

Hurlock (1978) menyatakan bahwa pengembangan kosakata anak meliputi kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai, dan kata ganti. Sedangkan kosakata khusus meliputi kosakata warna, jumlah kosakata, kosakata waktu, kosakata uang, kosakata ucapan, populer, kosakata sumpah, dan bahasa rahasia. Kosakata umum lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kosakata akan terus-menerus bertambah seiring dengan bertambahnya usia, namun perbedaan individu akan mempengaruhi jumlah pemerolehan kosakata itu sendiri. Anak akan mempelajari kosakata dari apa yang dia dengar dan apa yang anak alami sendiri, dengan terlibat langsung dalam kegiatan akan menambah kosakata melalui pengalaman-pengalaman langsung yang anak alami sendiri sehingga kosakata berkembang pesat.

2.4.3 Fungsi Kosakata

Kosakata mempunyai fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses berkomunikasi dan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan kosakata pada anak akan mempermudah anak melakukan proses interaksi serta mempermudah anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Kosakata sangat diperlukan dalam kegiatan yang melibatkan kemampuan berbahasa seperti berkomunikasi termasuk kegiatan pembelajaran.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting, karena kemampuan kosakata merupakan penentu seseorang dalam memahami kata-kata dalam berbahasa. Kemampuan kosakata adalah kemampuan anak untuk mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata dengan baik dan benar saat mereka bercerita. Anak mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan kalimat sehari-hari secara sederhana, terkadang tanpa sadar mereka menambah kosakata melalui kata-kata yang baru didengar. Kemampuan anak dalam

berkomunikasi sangat tergantung pada perbendaharaan kosakata yang dikuasainya, disamping faktor lain yang mempengaruhi, seperti bahasa ibu, sosial ekonomi, tingkat kecerdasan dan gaya belajar.

2.5 Kerangka Pikir

Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Kosakata dapat bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan usia.

Kosakata dasar berupa nama-nama benda, nama-nama perbuatan, atau tindakan yang bersifat umum yang ada di sekitar lingkungan atau kehidupan masyarakat bahasa. Anak usia dini memulai pembelajaran melalui kosa kata yang sederhana. Kosa kata merupakan kata-kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

Mengingat kemampuan berbahasa tidak terlepas dari kosakata yang dikuasai, maka penguasaan kosakata dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang. Kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbahasa sebagai proses berpikir dan sebagai alat komunikasi dalam masyarakat karena kosakata digunakan untuk membentuk kalimat serta mengungkapkan pikiran dan perasaan secara utuh baik secara lisan maupun tulisan. Kosakata pada anak usia dini merupakan aspek perkembangan bahasa yang meliputi aspek pencapaian perkembangan menyimak, berbicara, mendengar, serta mengartikan kata sederhana. Dalam berbahasa, penguasaan kosakata yang baik dapat memperlancar komunikasi. Makin banyak kata yang dikuasai, makin banyak gagasan yang diungkapkan.

Sekolah memegang peranan penting dalam mengajarkan penguasaan kosakata. Oleh karena itu, program dengan upaya untuk meningkatkan stimulasi dini bagi anak-anak yang kurang dalam penguasaan kosakata dapat menjanjikan meliputi metode yang mendukung di sekolah. Pengajaran kosakata di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan peserta didik dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses belajar mengajar di

kelas. Penguasaan dan pemahaman kosakata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran kosakata adalah pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung. Penelitian deskriptif adalah apa yang dilakukan dan dikatakan para pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks ilmiah, maka peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diindrainya secara lengkap, rinci dan dalam.

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel bebas tetapi mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi apa adanya. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan sumber data dan dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sebagai sampelnya. Penentuan lokasi penelitian ini dianggap sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang akan dicari oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan tempat penelitian ini dengan maksud menemukan sumber data dari penelitian.

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat beralamatkan di Jl. Gotong Royong, 15 B Barat, Kelurahan Imopuro, Metro Pusat.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Februari pada tahun ajaran 2022/2023 di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan dua hal yang menjadi penentu dalam sebuah penelitian karena keduanya dapat memberikan jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan.

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas A kelompok usia 4-5 tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 anak.

2) Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dimana teknik penentuan sampel menggunakan seluruh populasi. Mengingat populasi berjumlah 16 anak maka seluruh anggota dijadikan sebagai total sampel.

3.4 Definisi Konseptual Dan Operasional

Definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Definisi Konseptual

Perkembangan kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang sebagai komponen perkembangan bahasa yang memuat secara informasi berserta

makna yang terkandung didalamnya yang dapat dipergunakan untuk memahami dan mengungkapkan sesuatu secara tepat sesuai konteks kalimat.

2) Definisi Operasional

Perkembangan kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang sebagai komponen perkembangan bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan kekayaan kata menjadi dasar bahasa yang diucapkan. Perkembangan kosakata dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh melalui lembar observasi pernyataan atau unsur yang mencakup dimensi: (1) memiliki perbendaharaan kata; (2) mengungkapkan kata; (3) memahami kata.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2013).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam bentuk *checklist* (√). Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Rating Scale*. Menurut Sugiyono “*Rating Scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, perkembangan, proses kegiatan dan lain-lain” (Sugiyono, 2013).

Bentuk instrumen yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan kosakata anak. Penilaian setiap indikator akan dibantu oleh *rater*, fungsi *rater* disini sebagai pemberi skor pada lembar observasi. *Rater* yang bertugas memberikan skor tidak harus profesional dibidang itu, tetapi bisa individu yang terlatih untuk mengobservasi dalam bidang yang kita ukur (Widhiarso, 2010). Adapun kisi-kisi lembar observasi peserta didik yang digunakan peneliti disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Perkembangan Kosakata Anak	Memiliki Perbendaharaan Kata	Anak mampu menyebutkan perbendaharaan kata	1,2	2
	Mengungkapkan Kata	Anak mampu mengucapkan kata	3	1
		Anak mengulang kata yang diucapkan guru	4	1
	Memahami Kata	Anak mampu menunjukkan kosakata	5,6	2
		Anak mampu melaksanakan perintah dari kata	7,8	2
Jumlah				8

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu benar dan sesuai peruntukannya. Valid berarti instrumen tersebut mampu digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. Konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing untuk melihat keabsahan butir. Selain dengan dosen pembimbing yang selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data. Setelah mendapatkan *judgment* dari dosen ahli, peneliti menguji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) untuk memperkuat tingkat valid pada tiap item pernyataan. Harga r hitung yang diperoleh akan dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan yang diujikan memiliki kriteria valid.

Kemudian, pada hasil perhitungan validitas r_{hitung} terletak pada rentang 0,4-0,8. Merujuk Pada (Arikunto,2016) pada tabel klasifikasi reliabilitas, koefisien antara 0,4-0,8 masuk dalam kategori cukup. Sedangkan Guilford mengungkapkan bahwa pada tabel klasifikasi reliabilitas, koefisien reliabilitas antara 0,4-0,8 masuk dalam

kategori sedang atau cukup. Nilai tertinggi validitas r_{hitung} terletak pada angka 0,853 dan nilai terendah terletak pada angka 0,572, sehingga dari ke-8 butir tersebut seluruhnya valid dan dapat digunakan (Dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 73).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Arikunto, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi dapat dikatakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan cara turun langsung ke lokasi atau lapangan serta mengamati, kemudian mencatat hal-hal yang mendukung penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif (partisipasi) pada penelitian ini, dalam observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi yang dilakukan maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2013). Observasi digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan kosakata anak. Rubrik penilaian dibuat sebagai acuan saat pemberian skor pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan. pembuatan rubrik penilaian bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak yang ingin dilihat.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis data. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang diperoleh, menyajikan dalam susunan yang sistematis, lalu mengolah dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus interval dan persentase. Adapun rumus interval kategori dan persentase.

1) Interval Kategori

Menentukan besaran kelas dalam masing-masing kategori dengan menggunakan rumus interval. Adapun rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 2. Rumus Interval
Sumber : (Arikunto, 2016)

Keterangan :

i : interval
 NT : Nilai Tertinggi
 NR : Nilai Terendah
 K : Kategori

2) Rumus Persentase

Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendeskripsikan perkembangan kosakata anak usai 4-5 tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat yang disajikan melalui persentase.

Adapun rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus Persentase
Sumber: (Arikunto, 2016)

Keterangan :

p : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh seluruh item

N : Jumlah berkaitan seluruh item dengan responden

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data dan akhir.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan lembar observasi dan membuat rubrik penilaian sebagai acuan pada saat pemberian skor yang akan digunakan untuk melakukan observasi dan melaksanakan penelitian di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat.

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi terkait perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Roudhotul Jannah dengan 4 kali pengumpulan data untuk melihat bagaimana perkembangan kosakata anak.

3) Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati pembelajaran menggunakan lembar observasi.

4) Tahap Akhir

Setelah data diperoleh, dilakukan pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh melalui instrumen penelitian dan lembar observasi kemudian penarikan kesimpulan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat dengan rata-rata pada kategori berkembang sesuai harapan (BSB) dengan persentase 52%. Penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dimensi memiliki perbendaharaan kata seperti anak mampu menyebutkan perbendaharaan kata yang dimilikinya; selanjutnya dimensi mengungkapkan kata seperti anak dapat mengucapkan dan mengulang kata dan dimensi memahami kata seperti anak mampu menunjukkan kata dan melaksanakan perintah dari kata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah khususnya peningkatan kualitas dalam aspek perkembangan bahasa.

2. Kepada Guru

Hendaknya guru dapat meningkatkan pembelajaran untuk memperdalam perkembangan kosakata anak sehingga anak akan termotivasi dalam proses belajar dan dapat bermakna bagi anak. Didalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan berbagai macam media yang bervariasi dalam mengembangkan kemampuan anak.

3. Kepada Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam dengan topik yang sama, yaitu perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, & Ngalimun. 2019. *Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak)*. K-Media. Yogyakarta.
- Annisa, W. 2018. Pemerolehan Bahasa Anak Di Sumatera Barat (Kajian Mean Length of Utterance [MLU]). *Lingua*, 14(1), 35–40.
- Ardini, P. P., & Lestarinigrum, A. 2018. *Definisi Bermain, Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Adjie Media Nusantara. Jawa Timur.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Choirunnisa, B. C. 2020. Peranan Ibu dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 30–37. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i1.433>
- Chomsky, N. 2006. *Language and Mind*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Chomsky, N. 1974. *Reflection of Language*. Pantheon Books. New York.
- Dardjowijoyo, S. 2014 *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Pustaka Obor Manusia, Jakarta.
- Djuwarijah, S. 2017. Pemerolehan Bahasa Telegram dan Kalimat Anak Usia Prasekolah dan SD. *Konstruktivisme*, 9(1), 19–38. <http://konstruktivisme.unisbablitar.ejournal.web.id>
- Etnawati, S. 2022. Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Falahudin, Iwan. 2014. “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 4 (1), 104-117.
- Hidayah, U. K., Jazeri, M., & Maunah, B. 2021. Teori Pemerolehan Bahasa Nativisme LAD. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 177–188. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5539>

- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*: Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligence (Kecerdasan Majemuk) Teori dan Praktek*. Interaksara. Jakarta.
- Indihadi, D., Yusuf, H., & Karla, M. 2022. Bagaimana Penggunaan Kosakata Anak dalam Metode Karyawisata di TK Kartika IX-10 Cangkurileung. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6(2), 3549–3552.
- Isna, A. 2019. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Khairi, H. 2018. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Krashen, S. 1982. *Principles and Practice in Second Language Acquisition* Pergamos Press. New York.
- Lubis, H. Z. 2018. Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26.
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. 2018. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Fonema*, 4(2), 102–115.
<https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.762>
- Maulidia, E. P., & Hasibuan, R. . 2021. Pengaruh Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 818–836.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.156>
- Siron, Y. 2016. Analisis Kemampuan Penggunaan Kata Kerja Pada Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 848-856
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12391>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta. Bandung.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta:
- Sutarsyah, C. 2016. *Pendidikan di Indonesia Permasalahan dan Solusinya*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Tarigan. 2015. *Pengajaran Kosakata*. CV Angkasa. Bandung.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta

- Widhiarso, W. 2010. *Perbedaan Pengertian Aspek dan Dimensi dalam Pengembangan Alat Ukur*. 2(2), 1–4. <https://doi.org/10.1300/J082v19n04>
- Yeni, I., & Putra, I. E. D. 2021. *Pengembangan Media Animasi Lagu Minangkabau Terhadap Perkembangan Bahasa Ibu Anak Usia Dini*. PACE. Padang.
- Yusuf, E. B. 2016. Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. *Yin Yang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 11(01), 40-60. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/826>